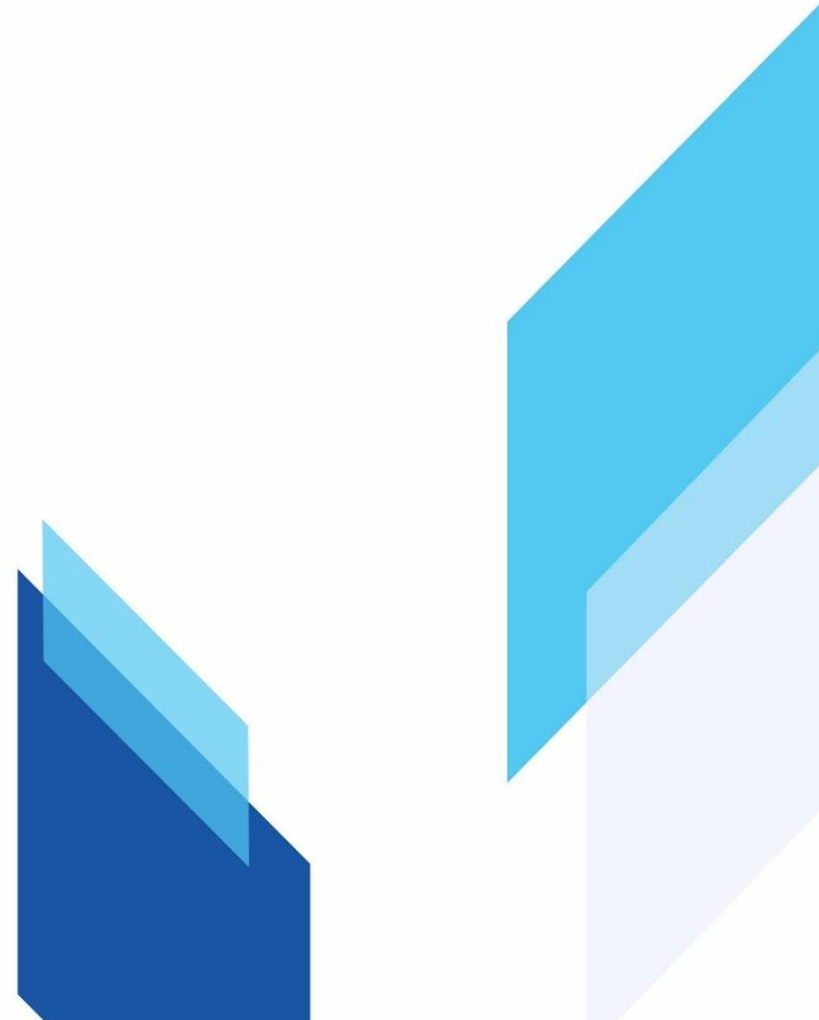




LAMSAMA

LEMBAGA AKREDITASI MANDIRI
SAINS ALAM DAN ILMU FORMAL

MATRIKS PENILAIAN
LAPORAN EVALUASI DIRI AKREDITASI
UNTUK PEROLEHAN STATUS TERAKREDITASI UNGGUL
PROGRAM SARJANA TERAPAN
2026



MATRIKS PENILAIAN UNTUK PEROLEHAN STATUS TERAKREDITASI UNGGUL - PROGRAM SARJANA TERAPAN

NO	INDIKATOR	BAIK SEKALI	BAIK	CUKUP	KURANG
A. TATA KELOLA DAN PENJAMINAN MUTU					
1	Visi, misi, tujuan, sasaran dan strategi pencapaian (VMTS) program studi yang dikelola, sesuai dengan VMTS Unit Pengelola Program Studi (UPPS) dan VMTS Perguruan Tinggi (PT), dengan mekanisme penyusunan yang melibatkan keterlibatan aktif pemangku kepentingan.	1) VMTS keilmuan program studi realistis dan selaras dengan VMTS UPPS dan VMTS Perguruan Tinggi, sinergi antara VMTS UPPS dan PT serta mendukung pengembangan PS. 2) Seluruh pemangku kepentingan internal (Pimpinan, dosen, tendik, mahasiswa) dan eksternal (lulusan, pengguna lulusan, mitra, pakar, organisasi profesi) serta pelibatan dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja dalam proses penyusunan VMTS. 3) Mekanisme penyusunan VMTS bersifat partisipatif, transparan, dan sistemik.	1) VMTS keilmuan program studi realistis dan selaras dengan VMTS UPPS dan VMTS Perguruan Tinggi. 2) Pemangku kepentingan internal (Pimpinan, dosen, tendik, mahasiswa) dan eksternal (lulusan, pengguna lulusan, mitra, pakar, organisasi profesi), serta pelibatan dunia usaha, dunia industri, dan dunia. ada yang dilibatkan dalam proses penyusunan VMTS. 3) Mekanisme penyusunan VMTS bersifat partisipasi dan transparan	1) VMTS keilmuan program studi selaras dengan VMTS UPPS dan VMTS Perguruan Tinggi. 2) Pemangku kepentingan internal (Pimpinan, dosen, tendik, mahasiswa) atau eksternal (lulusan, pengguna lulusan, mitra, pakar, organisasi profesi), serta pelibatan dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja. 3) Proses penyusunan VMTS bersifat tertutup untuk Sebagian pemangku kepentingan	1) VMTS keilmuan program studi tidak sesuai dengan VMTS UPPS dan VMTS Perguruan Tinggi. 2) Tidak ada mekanisme formal untuk melibatkan pihak eksternal atau internal dalam penyusunan VMTS.
2	Tata pamong dilaksanakan secara efektif dan efisien untuk menjamin mutu, manfaat, kepuasan, dan keberlanjutan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang relevan dengan program studi.	1) Tata pamong dilaksanakan sesuai dengan dokumen kebijakan OTK Perguruan Tinggi, dengan tupoksi yang jelas, dan terdokumentasi, serta diimplementasikan secara efektif dan efisien, 2) UPPS memiliki dokumen perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan	1) Tata pamong dilaksanakan sesuai dengan dokumen kebijakan OTK Perguruan Tinggi, dengan tupoksi yang jelas dan terdokumentasi. 2) UPPS memiliki dokumen Perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan	1) Tata pamong dilaksanakan sesuai dengan dokumen kebijakan OTK Perguruan Tinggi, dengan tupoksi yang jelas dan terdokumentasi 2) UPPS memiliki dokumen Perencanaan, pelaksanaan,	1) Tata pamong dilaksanakan sesuai dengan dokumen kebijakan OTK Perguruan Tinggi, tupoksi tidak jelas. 2) Tidak terdapat strategi pelaksanaan dan capaian yang relevan dengan program studi 3) UPPS tidak memiliki Standar Perguruan

MATRIKS PENILAIAN UNTUK PEROLEHAN STATUS TERAKREDITASI UNGGUL - PROGRAM SARJANA TERAPAN

NO	INDIKATOR	BAIK SEKALI	BAIK	CUKUP	KURANG
		<p>pengendalian kegiatan pendidikan menghasilkan mutu, manfaat, kepuasan, dan keberlanjutan untuk mencapai standar kompetensi lulusan</p> <p>3) Terdapat strategi pelaksanaan dan capaian, yang hasilnya digunakan untuk evaluasi dan tindak lanjut secara berkelanjutan yang relevan dengan kompetensi program studi.</p> <p>4) UPPS memiliki Standar pendidikan tinggi yang targetnya dituangkan dalam Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Indikator Kinerja Tambahan (IKT) yang jelas, terukur, dan sepenuhnya mendukung sasaran strategis perguruan tinggi.</p>	<p>pengendalian kegiatan pendidikan.</p> <p>3) Terdapat strategi pelaksanaan dan capaian, yang hasilnya digunakan untuk evaluasi yang relevan dengan kompetensi program studi</p> <p>4) UPPS memiliki Standar Pendidikan Tinggi yang targetnya dituangkan dalam IKU dan IKT</p>	<p>pengawasan dan pengendalian kegiatan pendidikan UPPS memiliki Standar Pendidikan Tinggi yang targetnya dituangkan dalam IKU dan IKT</p>	<p>Tinggi yang targetnya dituangkan dalam IKU dan /atau IKT</p>
3	<p>Keterlaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (akademik dan non akademik) pendidikan, penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat yang merupakan penerapan siklus PPEPP yang dibuktikan dengan keberadaan 5 aspek:</p> <p>1) dokumen legal pembentukan unsur pelaksana penjaminan mutu.</p>	<p>UPPS telah melaksanakan SPMI sesuai standar perguruan tinggi yang ditetapkan dan memenuhi 5 aspek, aspek 5 memuat laporan <i>benchmarking</i>, analisis gap, rekomendasi perbaikan, dan rencana tindak lanjut</p>	<p>UPPS telah melaksanakan SPMI sesuai standar perguruan tinggi yang ditetapkan dan memenuhi 5 aspek namun aspek 5 laporan <i>benchmarking</i>, tidak dilengkapi dengan analisis gap, rekomendasi perbaikan, dan rencana tindak lanjut</p>	<p>UPPS telah melaksanakan SPMI sesuai standar perguruan tinggi yang ditetapkan</p>	<p>UPPS tidak melaksanakan SPMI sesuai standar perguruan tinggi yang ditetapkan</p>

MATRIKS PENILAIAN UNTUK PEROLEHAN STATUS TERAKREDITASI UNGGUL - PROGRAM SARJANA TERAPAN

NO	INDIKATOR	BAIK SEKALI	BAIK	CUKUP	KURANG
	<p>2) ketersediaan Perangkat SPMI yang memuat: kebijakan SPMI, manual SPMI, standar SPMI, dan formulir SPMI.</p> <p>3) terlaksananya siklus penjaminan mutu (siklus PPEPP).</p> <p>4) bukti sahih efektivitas pelaksanaan penjaminan mutu.</p> <p>5) memiliki <i>external benchmarking</i> dalam peningkatan mutu</p>				
4	<p>Pelaksanaan dan pelaporan audit mutu dilakukan secara konsisten dan hasilnya dianalisis dan digunakan untuk perbaikan kegiatan pendidikan, penelitian, dan PkM</p>	<p>1) Pelaksanaan dan pelaporan audit mutu dilakukan dengan konsisten untuk menjamin pemenuhan standar pendidikan tinggi</p> <p>2) Evaluasi pemenuhan standar pendidikan tinggi dilaksanakan secara berkala melalui pemantauan, evaluasi diri, audit mutu internal, asesmen, dan/atau cara lain yang ditetapkan perguruan tinggi.</p> <p>3) Hasil audit mutu dianalisis secara mendalam dan digunakan secara efektif untuk perbaikan berkelanjutan pada kegiatan pendidikan,</p>	<p>1) Pelaksanaan dan pelaporan audit secara konsisten untuk menjamin pemenuhan standar pendidikan tinggi</p> <p>2) Evaluasi pemenuhan standar pendidikan tinggi dilaksanakan secara berkala melalui pemantauan, evaluasi diri, audit mutu internal, asesmen, dan/atau cara lain yang ditetapkan perguruan tinggi.</p> <p>3) Hasil audit mutu dianalisis dan digunakan secara nyata untuk perbaikan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.</p>	<p>1) Pelaksanaan dan pelaporan audit konsisten untuk menjamin pemenuhan standar pendidikan tinggi</p> <p>2) Evaluasi pemenuhan standar pendidikan tinggi dilaksanakan secara berkala melalui pemantauan, evaluasi diri, audit mutu internal, asesmen, dan/atau cara lain yang ditetapkan perguruan tinggi.</p> <p>3) Hasil audit mutu dianalisis dan tidak signifikan digunakan untuk perbaikan kegiatan pendidikan, penelitian, dan</p>	<p>:</p> <p>1) Pelaksanaan dan pelaporan audit tidak konsisten.</p> <p>2) Hasil audit mutu jarang dianalisis dan tidak signifikan digunakan untuk perbaikan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.</p> <p>3) Instrumen pelaksanaan AMI tidak tersedia</p> <p>4) Tidak ada laporan bukti penerapan hasil audit mutu</p>

MATRIKS PENILAIAN UNTUK PEROLEHAN STATUS TERAKREDITASI UNGGUL - PROGRAM SARJANA TERAPAN

NO	INDIKATOR	BAIK SEKALI	BAIK	CUKUP	KURANG
		penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. 4) Tersedia instrumen pelaksanaan AMI yang lengkap dan digunakan secara optimal untuk mendukung pelaksanaan seluruh Tridharma 5) Penerapan hasil audit mutu memberikan dampak yang signifikan dan jelas pada seluruh aspek kegiatan.	4) Tersedia instrumen pelaksanaan AMI yang memadai dan digunakan secara konsisten untuk mendukung pelaksanaan dua dari tiga Tridharma.	pengabdian kepada masyarakat. 4) Instrumen pelaksanaan AMI tersedia namun implementasinya hanya menunjang satu dari tiga unsur Tridharma Perguruan Tinggi.	
5	UPPS melakukan pengukuran kepuasan para pemangku kepentingan (mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, lulusan, pengguna, mitra industri, dan mitra lainnya) untuk mendapatkan umpan balik tentang kinerja UPPS/PS.	UPPS melakukan pengukuran kepuasan pemangku kepentingan dan memenuhi aspek berikut: 1) menggunakan instrumen pengukur kepuasan yang sah, andal, dan mudah digunakan, 2) dilaksanakan secara berkala, serta datanya terekam secara komprehensif, 3) dianalisis dengan metode yang tepat serta bermanfaat untuk pengambilan keputusan, 4) tingkat kepuasan dan umpan balik ditindaklanjuti untuk perbaikan dan peningkatan mutu luaran secara berkala dan	UPPS melakukan pengukuran kepuasan pemangku kepentingan dan memenuhi aspek berikut: 1) menggunakan instrumen pengukuran kepuasan yang sah, andal, mudah digunakan, 2) dilaksanakan secara berkala, serta datanya terekam secara komprehensif, 3) dianalisis dengan metode yang tepat serta bermanfaat untuk pengambilan keputusan, 4) tingkat kepuasan dan umpan balik ditindaklanjuti untuk perbaikan dan	UPPS melakukan pengukuran kepuasan pemangku kepentingan dan memenuhi aspek berikut: 1) menggunakan instrumen pengukuran kepuasan yang sah, andal, mudah digunakan, 2) dilaksanakan secara berkala, serta datanya terekam secara komprehensif.	UPPS tidak melakukan pengukuran kepuasan layanan manajemen.

MATRIKS PENILAIAN UNTUK PEROLEHAN STATUS TERAKREDITASI UNGGUL - PROGRAM SARJANA TERAPAN

NO	INDIKATOR	BAIK SEKALI	BAIK	CUKUP	KURANG
		tersistem, 5) dilakukan review terhadap pelaksanaan pengukuran kepuasan dosen dan mahasiswa, serta 6) hasilnya dipublikasikan dan mudah diakses oleh dosen dan mahasiswa. 7) UPPS/PS memiliki bukti sahih Tingkat kepuasan pemangku kepentingan mencapai $\geq 75\%$ dalam 3 tahun terakhir.	peningkatan mutu luaran secara berkala dan tersistem, 5) dilakukan review terhadap pelaksanaan pengukuran kepuasan dosen dan mahasiswa. 6) UPPS/PS memiliki bukti sahih bahwa tingkat kepuasan pemangku kepentingan 50% s.d. $< 75\%$ dalam 3 tahun terakhir.		
6	UPPS memiliki strategi yang jelas dalam merencanakan dan melaksanakan proses penerimaan mahasiswa baru yang meliputi penetapan daya tampung, penentuan kriteria dan metode seleksi serta evaluasi yang menerus (<i>continuous</i>) serta senantiasa meningkatkan kualitas transparansinya	1) UPPS memiliki strategi yang jelas dan terstruktur dalam merencanakan dan melaksanakan proses penerimaan mahasiswa baru, termasuk aturan, strategi penerimaan mahasiswa baru, penetapan daya tampung, kriteria seleksi, metode seleksi, dan evaluasi metode seleksi secara berkesinambungan 2) Penerimaan mahasiswa baru dilaksanakan secara transparan, akuntabel dan terbuka untuk seluruh mekanisme seleksi. 3) Penerimaan mahasiswa baru bersifat afirmatif, inklusif dan adil	1) UPPS memiliki strategi yang jelas dalam merencanakan dan melaksanakan proses penerimaan mahasiswa baru, dengan sebagian besar aspek seperti penetapan daya tampung, kriteria seleksi, metode seleksi, dan evaluasi metode seleksi dilakukan secara terencana. 2) Penerimaan mahasiswa baru dilaksanakan secara transparan, akuntabel dan terbuka untuk seluruh mekanisme seleksi. 3) Penerimaan mahasiswa baru bersifat afirmatif, inklusif dan adil	1) UPPS kurang memiliki strategi yang jelas, dengan beberapa aspek proses penerimaan mahasiswa baru. 2) Penerimaan mahasiswa baru dilaksanakan secara transparan, akuntabel dan terbuka untuk seluruh mekanisme seleksi. 3) Penerimaan mahasiswa baru bersifat afirmatif, inklusif dan adil	1) UPPS tidak memiliki strategi yang jelas dalam merencanakan dan melaksanakan proses penerimaan mahasiswa baru. 2) Tidak ada upaya untuk meningkatkan transparansi proses penerimaan mahasiswa baru.

MATRIKS PENILAIAN UNTUK PEROLEHAN STATUS TERAKREDITASI UNGGUL - PROGRAM SARJANA TERAPAN

NO	INDIKATOR	BAIK SEKALI	BAIK	CUKUP	KURANG
		4) UPPS melakukan evaluasi dan perbaikan mekanisme seleksi. 5) PS tidak mengalami penurunan jumlah calon mahasiswa pendaftar dalam 3 tahun terakhir	4) UPPS melakukan evaluasi terhadap mekanisme seleksi		
7	Ketersediaan layanan kemahasiswaan kemudahan akses dalam bidang: a) penalaran, minat dan bakat, b) kesejahteraan (bimbingan dan konseling, layanan beasiswa, dan layanan kesehatan), c) bimbingan karir dan kewirausahaan.	1) UPPS menyediakan layanan kemahasiswaan termasuk mahasiswa berkebutuhan khusus dalam bidang: a) penalaran, minat dan bakat, b) kesejahteraan (bimbingan dan konseling, layanan beasiswa, dan layanan kesehatan), c) bimbingan karir dan kewirausahaan, 2) UPPS memiliki bukti Tingkat penggunaan layanan kemahasiswaan 3) UPPS memiliki bukti kemudahan akses terhadap layanan kemahasiswaan 4) UPPS melakukan peningkatan kualitas layanan kemahasiswaan melalui evaluasi dan	1) UPPS menyediakan layanan kemahasiswaan termasuk mahasiswa berkebutuhan khusus dalam bidang: a) penalaran, minat dan bakat, b) kesejahteraan (bimbingan dan konseling, layanan beasiswa, dan layanan kesehatan), c) bimbingan karir dan kewirausahaan, 2) UPPS memiliki bukti Tingkat penggunaan layanan kemahasiswaan	UPPS menyediakan layanan kemahasiswaan termasuk mahasiswa berkebutuhan khusus dalam bidang: a) penalaran, minat dan bakat, b) kesejahteraan (bimbingan dan konseling, layanan beasiswa, dan layanan kesehatan), c) bimbingan karir dan kewirausahaan,	UPPS menyediakan layanan kemahasiswaan dalam bidang: a) penalaran, minat dan bakat, b) kesejahteraan (bimbingan dan konseling, layanan beasiswa, dan layanan kesehatan), c) bimbingan karir dan kewirausahaan

NO	INDIKATOR	BAIK SEKALI	BAIK	CUKUP	KURANG
		perbaikan layanan secara berkelanjutan			
B. PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN					
8	Kurikulum menunjukkan hubungan yang sistemik antar masing-masing matakuliah dalam mewujudkan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Kurikulum mengakomodasi tentang penggunaan <i>AI Generatif</i> pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum dilengkapi dengan perangkat pendukung diantaranya rencana pembelajaran semester (RPS) yang mencerminkan kesiapan memasuki Dunia usaha, Dunia Kerja, dunia industri dan metode penilaian untuk menjamin lulusan yang kompeten sesuai dengan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Program Studi	1) Kurikulum berbasis <i>Outcome-Based Education</i> (OBE) disusun melalui tahapan sistematis yang meliputi: (a) penetapan profil lulusan, (b) perumusan capaian pembelajaran lulusan (CPL), (c) penentuan bahan kajian/body of knowledge, (d) pengembangan isi matakuliah dan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) dan bobot SKS (e) penyusunan mata kuliah, struktur dan peta kurikulum (f) desain pengalaman pembelajaran, (g) penyusunan instrumen penilaian, serta (h) sistem monitoring dan evaluasi	1) Kurikulum berbasis <i>Outcome-Based Education</i> (OBE) disusun melalui tahapan sistematis yang meliputi: (a) penetapan profil lulusan, (b) perumusan capaian pembelajaran lulusan (CPL), (c) penentuan bahan kajian/body of knowledge, (d) pengembangan isi matakuliah dan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) dan bobot SKS (e) penyusunan mata kuliah, struktur dan peta kurikulum (f) desain pengalaman pembelajaran, (g)	1) Kurikulum berbasis <i>Outcome-Based Education</i> (OBE) disusun melalui tahapan sistematis yang meliputi: (a) penetapan profil lulusan, (b) perumusan capaian pembelajaran lulusan (CPL), (c) penentuan bahan kajian/body of knowledge, (d) pengembangan isi matakuliah dan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) dan bobot SKS (e) penyusunan mata kuliah, struktur dan peta kurikulum (f)	1) Kurikulum berbasis <i>Outcome-Based Education</i> (OBE) disusun melalui tahapan sistematis yang meliputi: (a) penetapan profil lulusan, (b) perumusan capaian pembelajaran lulusan (CPL), (c) penentuan bahan kajian/body of knowledge, (d) pengembangan isi matakuliah dan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) dan bobot SKS (e) penyusunan mata kuliah, struktur dan peta kurikulum

MATRIKS PENILAIAN UNTUK PEROLEHAN STATUS TERAKREDITASI UNGGUL - PROGRAM SARJANA TERAPAN

NO	INDIKATOR	BAIK SEKALI	BAIK	CUKUP	KURANG
		<p>kurikulum secara berkelanjutan.</p> <p>2) Ada kebijakan dan panduan implementasi tentang penggunaan AI Generatif, dalam pembelajaran yg bertujuan untuk akselerasi ketercapaian CPL</p> <p>3) RPS yang mencerminkan kesiapan implementasi kurikulum dan kesiapan lulusan untuk memasuki Dunia usaha, Dunia Kerja, dunia industri dengan pendekatan/metode pembelajaran yang jelas dan relevan terhadap kebutuhan pasar. RPS ditinjau dan disesuaikan secara berkala serta dapat diakses oleh mahasiswa, dilaksanakan secara konsisten.</p> <p>4) Metode penilaian efektif dalam menjamin ketercapaian kompetensi lulusan sesuai dengan Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Program Studi, sehingga lulusan siap memasuki dunia profesional dengan kompetensi yang relevan.</p> <p>5) Tersedia system pengukuran kuantitatif mengenai ketercapaian</p>	<p>penyusunan instrumen penilaian.</p> <p>2) Ada kebijakan tentang penggunaan AI Generatif, dalam pembelajaran</p> <p>3) RPS mencerminkan kesiapan implementasi kurikulum dan kesiapan lulusan untuk memasuki Dunia usaha, Dunia Kerja, dunia industri, dengan pendekatan/metode pembelajaran yang jelas dan relevan terhadap kebutuhan pasar. RPS ditinjau dan disesuaikan secara berkala serta dapat diakses oleh mahasiswa.</p> <p>4) Metode penilaian efektif dalam menjamin ketercapaian kompetensi lulusan sesuai dengan Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Program Studi.</p>	<p>desain pengalaman pembelajaran</p> <p>2) RPS mencerminkan kesiapan implementasi kurikulum, dengan pendekatan/metode pembelajaran yang jelas dan relevan terhadap kebutuhan pasar. RPS ditinjau dan disesuaikan secara berkala.</p> <p>3) Metode penilaian kurang efektif dalam menjamin ketercapaian kompetensi lulusan.</p>	<p>2) RPS tidak mencerminkan implementasi kurikulum.</p> <p>3) Metode penilaian tidak menjamin ketercapaian kompetensi lulusan sesuai dengan Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Program Studi.</p>

MATRIKS PENILAIAN UNTUK PEROLEHAN STATUS TERAKREDITASI UNGGUL - PROGRAM SARJANA TERAPAN

NO	INDIKATOR	BAIK SEKALI	BAIK	CUKUP	KURANG
		CPL dalam pembelajaran mahasiswa			
9	Dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja terlibat dalam penyusunan, evaluasi, dan pemutakhiran kurikulum, serta memastikan kesesuaian capaian pembelajaran dengan profil lulusan dan jenjang KKNI/SKKNI.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pemangku kepentingan dan/atau dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja terlibat secara aktif dalam penyusunan, evaluasi, dan pemutakhiran kurikulum 2) Tersedia mekanisme formal yang menjamin partisipasi pemangku kepentingan penyusunan, evaluasi, dan pemutakhiran kurikulum secara reguler dan berkelanjutan. 3) Capaian pembelajaran lulusan sesuai dengan profil lulusan dan jenjang KKNI/SKKNI 4) Penyusunan, evaluasi dan pemutakhiran kurikulum dilaksanakan secara berkala setiap 4 s.d. 5 tahun 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pemangku kepentingan dan/atau dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja terlibat dalam penyusunan, evaluasi, dan pemutakhiran kurikulum 2) Tersedia mekanisme partisipasi pemangku kepentingan penyusunan, evaluasi, dan pemutakhiran kurikulum 3) Capaian pembelajaran lulusan sesuai dengan profil lulusan dan jenjang KKNI/SKKNI 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pemangku kepentingan dan/atau dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja terlibat dalam pada salah satu tahapan penyusunan, evaluasi, dan pemutakhiran kurikulum 2) Mekanisme partisipasi pemangku kepentingan kurang Implementatif. 3) Capaian pembelajaran lulusan kurang sesuai dengan profil lulusan dan jenjang KKNI/SKKNI 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pemangku kepentingan tidak terlibat dalam proses penyusunan, evaluasi, dan pemutakhiran kurikulum. 2) Capaian pembelajaran Lulusan tidak sesuai dengan profil lulusan dan jenjang KKNI/SKKNI.
10	Proses pembelajaran dilaksanakan dengan mengutamakan Outcome-Based Education (OBE) khususnya kemampuan keterampilan tertentu secara umum dan khusus untuk menyelesaikan masalah secara prosedural serta adaptif terhadap situasi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Proses pembelajaran berbasis OBE, proyek atau bentuk pembelajaran lainnya yang sejenis dan dilaksanakan sesuai dengan RPS. 2) Pemantauan kompetensi lulusan (CPL) dilakukan secara periodik, 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Proses pembelajaran berbasis OBE, proyek atau bentuk pembelajaran lainnya yang sejenis dan dilaksanakan sesuai dengan RPS 2) Pemantauan kompetensi lulusan (CPL) dilakukan 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Proses pembelajaran berbasis OBE, proyek atau bentuk pembelajaran lainnya yang sejenis dan dilaksanakan tidak sesuai dengan RPS 2) Pemantauan kompetensi lulusan 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Proses pembelajaran tidak berbasis OBE 2) Pemantauan kompetensi lulusan (CPL) tidak dilakukan secara terstruktur

NO	INDIKATOR	BAIK SEKALI	BAIK	CUKUP	KURANG
	<p>perubahan yang dihadapi untuk menghasilkan profil lulusan yang diharapkan oleh pengguna lulusan. Pemantauan kompetensi lulusan dilakukan secara terstruktur dan metode yang valid. Keterampilan mahasiswa dalam bidangnya (subject specific skill) dicapai melalui praktikum, atau praktik bengkel, atau kuliah lapangan atau magang.</p>	<p>terstruktur, menggunakan metode yang valid, untuk memastikan lulusan memiliki profil yang sesuai ekspektasi pengguna lulusan.</p> <p>3) Keterampilan spesifik bidang (<i>subject specific skill</i>) mahasiswa tercapai melalui berbagai kegiatan seperti praktikum, praktik bengkel, kuliah lapangan, atau magang, yang dirancang untuk memperkuat keterampilan yang relevan di dunia kerja.</p> <p>4) Terdapat bukti kuantitatif yang rinci mengenai ketercapaian CPL dalam pembelajaran</p>	<p>secara terstruktur dan menggunakan metode yang valid.</p>	<p>(CPL) dilakukan; terstruktur.</p>	
11	<p>Pelaksanaan penilaian pembelajaran (proses dan hasil pembelajaran) menggunakan berbagai metode dan instrumen untuk mengukur ketercapaian CPL, seperti tugas, ujian, dan proyek, yang mengakomodasi pemanfaatan AI Generatif dan dilaksanakan secara objektif serta transparan serta lebih mengutamakan peningkatan kemampuan keterampilan yang mencerminkan kesiapan memasuki Dunia usaha, Dunia Kerja, dunia industri dengan</p>	<p>1) Pelaksanaan penilaian pembelajaran (proses dan hasil pembelajaran) menggunakan berbagai metode dan instrumen yang komprehensif untuk mengukur ketercapaian CPL dalam bentuk : ujian ,tugas/tugas akhir, proyek dan unjuk kinerja</p> <p>2) UPPS memiliki pedoman penilaian yang terstruktur dan rinci untuk penggunaan AI Generatif dalam ujian/tugas/proyek,</p>	<p>1) Pelaksanaan penilaian pembelajaran (proses dan hasil pembelajaran) menggunakan berbagai metode dan instrumen yang komprehensif untuk mengukur ketercapaian CPL dalam 3 dari 4 bentuk: ujian, tugas/tugas akhir, proyek, unjuk kinerja.</p> <p>2) UPPS memiliki pedoman penilaian umum mengenai penggunaan AI</p>	<p>1) Pelaksanaan penilaian pembelajaran (proses dan hasil pembelajaran) menggunakan berbagai metode dan instrumen yang komprehensif untuk mengukur ketercapaian CPL dalam 2 dari 4 bentuk : tugas/tugas akhir, ujian , proyek, unjuk kinerja</p>	<p>1) Pelaksanaan penilaian terbatas pada satu metode yang tidak mencukupi untuk mengukur ketercapaian CPL secara menyeluruh.</p> <p>2) Mekanisme penilaian tidak transparan dan tidak jelas, menyebabkan kebingungan dan ketidakpuasan di kalangan mahasiswa.</p>

MATRIKS PENILAIAN UNTUK PEROLEHAN STATUS TERAKREDITASI UNGGUL - PROGRAM SARJANA TERAPAN

NO	INDIKATOR	BAIK SEKALI	BAIK	CUKUP	KURANG
	mekanisme yang transparan dan jelas bagi mahasiswa. UPPS/PS memberikan umpan balik konstruktif untuk perbaikan diri mahasiswa.	<p>dan diimplementasikan secara konsisten.</p> <p>3) Mekanisme penilaian transparan dan jelas bagi semua mahasiswa, dengan panduan dan kriteria yang mudah diakses dan dipahami.</p> <p>4) UPPS/PS memberikan umpan balik yang konstruktif dan berkala dari hasil evaluasi pembelajaran, yang mendukung perbaikan kinerja mahasiswa</p> <p>5) 75-100% dari jumlah mata kuliah memiliki bukti sahih yang menunjukkan kesesuaian antara instrumen dan teknik penilaian terhadap CPL</p>	<p>Generatif pada ujian/tugas/proyek.</p> <p>3) Mekanisme penilaian transparan dan jelas bagi semua mahasiswa, dengan panduan dan kriteria yang dapat diakses</p> <p>4) PS/UPPS memberikan umpan balik konstruktif dari hasil evaluasi, yang mendukung perbaikan mahasiswa.</p> <p>5) Minimum 50% s.d. <75% dari jumlah mata kuliah memiliki bukti sahih yang menunjukkan kesesuaian Teknik dan instrumen penilaian terhadap CPL</p>	<p>2) Mekanisme penilaian kurang transparan, menyebabkan mahasiswa merasa bingung mengenai kriteria dan proses penilaian.</p> <p>3) PS/UPPS memberikan umpan balik, tetapi tidak konstruktif dari hasil evaluasi mahasiswa, Minimum 25% s.d. <50% dari jumlah mata kuliah memiliki bukti sahih yang menunjukkan kesesuaian Teknik dan instrumen penilaian terhadap CPL</p>	<p>3) UPPS/PS tidak memberikan umpan balik dari hasil evaluasi untuk perbaikan mahasiswa.</p> <p>4) Kurang dari 25% dari jumlah mata kuliah memiliki bukti sahih yang menunjukkan kesesuaian Teknik dan instrumen penilaian terhadap CPL</p>
12	Integrasi hasil-hasil inovasi dan pengembangan produk dalam kegiatan Pendidikan dan Pengajaran	<p>1) Hasil-hasil inovasi dan pengembangan produk (misalnya: prototipe, desain teknis, dan produk usaha) sangat terintegrasi dalam kegiatan Pendidikan dan Pengajaran.</p> <p>2) Dosen secara aktif menggunakan hasil inovasi dan pengembangan produk dalam tugas, penelitian, atau praktik lapangan, memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan</p>	<p>1) Hasil-hasil inovasi dan pengembangan produk (misalnya: prototipe, desain teknis, dan produk usaha) cukup terintegrasi dalam kegiatan Pendidikan dan Pengajaran.</p> <p>2) DTSP cukup aktif menerapkan hasil inovasi dan pengembangan produk dalam tugas, penelitian, atau</p>	<p>1) Hasil-hasil inovasi dan pengembangan produk (misalnya: prototipe, desain teknis, dan produk usaha) kurang terintegrasi dalam kegiatan Pendidikan dan Pengajaran.</p> <p>2) DTSP kurang aktif menerapkan hasil inovasi dan pengembangan produk dalam tugas, penelitian, atau praktik</p>	<p>1) Hasil-hasil inovasi dan pengembangan produk (misalnya: prototipe, desain teknis, dan produk usaha) tidak diintegrasikan dalam kegiatan Pendidikan dan Pengajaran.</p> <p>2) Tidak ada bukti atau upaya untuk mengaitkan inovasi dan pengembangan produk dalam proses pembelajaran.</p>

NO	INDIKATOR	BAIK SEKALI	BAIK	CUKUP	KURANG
		<p>kompetensi mahasiswa.</p> <p>3) Terdapat sistem terintegrasi yang mendukung penyertaan Inovasi dan pengembangan produk</p> <p>4) Lebih dari 20% dari jumlah mata kuliah yang dikembangkan berdasarkan hasil penelitian, inovasi dan pengembangan produk</p>	<p>praktik lapangan, yang berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi</p> <p>3) Terdapat sistem terintegrasi yang mendukung penyertaan Inovasi dan pengembangan produk dalam namun kurang optimal.</p> <p>4) Minimum 10% s.d. <20% dari jumlah mata kuliah yang dikembangkan berdasarkan hasil penelitian, inovasi dan pengembangan produk</p>	<p>lapangan, yang berkontribusi terhadap</p> <p>3) Terdapat sistem terintegrasi yang mendukung penyertaan Inovasi dan pengembangan produk namun memiliki keterbatasan aksesibilitas.</p> <p>4) <10% dari jumlah mata kuliah yang dikembangkan berdasarkan hasil penelitian, inovasi dan pengembangan produk</p>	
13	<p>Ketersediaan dan implementasi kegiatan magang di dunia usaha, dunia industri, atau dunia kerja yang relevan minimal 1 (satu) semester dan pemenuhan beban belajar yang berbasis penelitian, perancangan, pengembangan, pelatihan bela negara, pertukaran pelajar, wirausaha, pengabdian kepada masyarakat, dan/atau bentuk pembelajaran lain sesuai dengan dengan keilmuan program studi yang dilakukan di</p>	<p>1) UPPS menerapkan kebijakan dan implementasi yang efektif dalam menyelenggarakan kegiatan magang mahasiswa untuk durasi minimal satu semester di dunia usaha, industri, atau kerja yang relevan dengan keilmuan prodi</p> <p>2) UPPS menyediakan Kebijakan, Sumber daya (dana dan fasilitas), dan bentuk kegiatan konversi dan evaluasi kegiatan Pemenuhan beban belajar</p>	<p>1) UPPS menerapkan kebijakan dan implementasi dalam menyelenggarakan kegiatan magang mahasiswa untuk durasi minimal satu semester di dunia usaha, industri, atau kerja namun kurang relevan dengan keilmuan prodi</p> <p>2) UPPS telah menyediakan Kebijakan, Sumber daya (dana dan fasilitas), namun belum ada bentuk kegiatan</p>	<p>1) UPPS memiliki kebijakan dalam menyelenggarakan kegiatan magang mahasiswa untuk durasi minimal satu semester di dunia usaha, industri, atau dunia kerja.</p> <p>2) UPPS telah menyediakan Kebijakan, namun belum menyediakan Sumber daya (dana dan fasilitas), dan</p>	<p>Institusi tidak memiliki Kebijakan, Sumber daya (dana dan fasilitas), dan bentuk kegiatan konversi dan evaluasi kegiatan magang dan Pemenuhan beban belajar di luar program studi, yang disesuaikan dengan keilmuan program studi</p>

MATRIKS PENILAIAN UNTUK PEROLEHAN STATUS TERAKREDITASI UNGGUL - PROGRAM SARJANA TERAPAN

NO	INDIKATOR	BAIK SEKALI	BAIK	CUKUP	KURANG
	luar program studi	di luar program studi, yang disesuaikan dengan keilmuan program studi 3) UPPS memiliki system monitoring dan evaluasi seluruh kegiatan dan hasilnya untuk perbaikan secara berkesinambungan.	konversi dan evaluasi kegiatan pemenuhan beban belajar di luar program studi yang disesuaikan dengan keilmuan program studi	bentuk kegiatan konversi serta evaluasi kegiatan pemenuhan beban belajar di luar program studi yang disesuaikan dengan keilmuan program studi	
14	Suasana akademik yang lengkap dalam mendukung proses belajar-mengajar yang direalisasikan dalam kegiatan-kegiatan yang relevan dan dilaksanakan secara berkala dan konsisten	1) Kegiatan-kegiatan ilmiah yang relevan dilakukan secara berkala dan konsisten, untuk mendukung perkembangan intelektual dan keterampilan mahasiswa. 2) Mahasiswa secara aktif terlibat dalam berbagai kegiatan akademik, yang dirancang untuk memperkaya suasana akademik dan meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar. 3) Kegiatan ilmiah yang terjadwal dan dilaksanakan UPPS/PS secara periodic setiap bulan	1) Kegiatan-kegiatan ilmiah yang relevan dilakukan secara berkala 2) Mahasiswa terlibat dalam berbagai kegiatan akademik, yang dirancang untuk memperkaya suasana akademik 3) Kegiatan ilmiah yang terjadwal dan dilaksanakan UPPS/PS 2 s.d 3 bulan sekali	1) Kegiatan-kegiatan ilmiah yang relevan tidak berkala 2) Mahasiswa kurang terlibat dalam berbagai kegiatan akademik yang dirancang untuk memperkaya suasana akademik. 3) Kegiatan ilmiah yang terjadwal dan dilaksanakan UPPS/PS 4 s.d 6 bulan sekali	1) Tidak ada bukti keberadaan kegiatan-kegiatan ilmiah yang relevan untuk menciptakan suasana akademik yang kondusif 2) Mahasiswa tidak terlibat pada kegiatan yang mendukung perkembangan intelektual dan keterampilan mahasiswa.

MATRIKS PENILAIAN UNTUK PEROLEHAN STATUS TERAKREDITASI UNGGUL - PROGRAM SARJANA TERAPAN

NO	INDIKATOR	BAIK SEKALI	BAIK	CUKUP	KURANG
15	UPPS menyediakan kebijakan sumberdaya dan mengalokasikan sumber daya, menyediakan layanan pendukung, dan bekerja sama dengan pemangku kepentingan dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.	<p>1) UPPS menetapkan kebijakan pengembangan sumber daya (sumber daya manusia, keuangan, sarana dan prasarana, serta data dan informasi) secara efektif, serta mengalokasikan sumber daya secara tepat.</p> <p>2) UPPS menyediakan sarana dan prasarana pendukung yang lengkap, mudah diakses, serta inklusif bagi sivitas akademika berkebutuhan khusus untuk mendukung kegiatan pendidikan mahasiswa.</p> <p>3) UPPS memiliki kerjasama yang kuat dan berkelanjutan dengan berbagai pemangku kepentingan, meningkatkan dan memperluas jangkauan akses sarana prasarana</p> <p>4) Tersedianya dana yang memadai untuk mendukung operasional institusi, meliputi pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan layanan, dengan sumber dana yang jelas (misalkan: pemerintah, swasta, hibah,</p>	<p>1) UPPS menetapkan kebijakan pengembangan sumber daya (sumber daya manusia, keuangan, sarana dan prasarana, serta data dan informasi) secara efektif, serta mengalokasikan sumber daya secara tepat.</p> <p>2) UPPS menyediakan sarana dan prasarana pendukung yang lengkap, mudah diakses, serta inklusif bagi sivitas akademika berkebutuhan khusus untuk mendukung kegiatan pendidikan mahasiswa.</p> <p>3) UPPS memiliki kerjasama dengan berbagai pemangku kepentingan, meningkatkan dan memperluas jangkauan akses sarana prasarana Tersedia dana yang memadai untuk mendukung operasional institusi, dengan sumber dana yang jelas, dikelola secara transparan dan akuntabel.</p> <p>4) Rata-rata dana operasional pendidikan/mahasiswa/</p>	<p>1) UPPS menetapkan kebijakan pengembangan sumber daya (sumber daya manusia, keuangan, sarana dan prasarana, serta data dan informasi) secara efektif, serta mengalokasikan sumber daya secara tepat.</p> <p>2) UPPS menyediakan sarana dan prasarana pendukung yang lengkap dan mudah diakses untuk mendukung kegiatan pendidikan dan penelitian mahasiswa.</p> <p>3) Tersedia dana yang memadai untuk mendukung operasional institusi, Rata-rata dana operasional pendidikan/mahasiswa/ tahun dalam 3 tahun terakhir lebih dari 5 s.d. kurang dari 11 (dalam juta rupiah)</p>	<p>1) UPPS tidak memiliki kebijakan pengembangan sumberdaya Institusi</p> <p>2) UPPS tidak menyediakan Sarana dan prasarana pendukung dalam Tri Dharma Pendidikan Tinggi</p> <p>3) Dana yang tersedia tidak memadai untuk mendukung operasional institusi,</p> <p>4) Rata-rata dana operasional pendidikan/mahasiswa/ tahun dalam 3 tahun terakhir kurang dari 5 (dalam juta rupiah)</p>

MATRIKS PENILAIAN UNTUK PEROLEHAN STATUS TERAKREDITASI UNGGUL - PROGRAM SARJANA TERAPAN

NO	INDIKATOR	BAIK SEKALI	BAIK	CUKUP	KURANG
		<p>kerja sama, <i>endowment fund</i>, dan lain-lain), serta dikelola secara transparan dan akuntabel, termasuk pengelolaan aset keuangan</p> <p>5) Rata-rata dana operasional pendidikan/mahasiswa/ tahun dalam 3 tahun terakhir lebih dari sama dengan 25 (dalam juta rupiah)</p>	<p>tahun dalam 3 tahun terakhir lebih dari 11 s.d. kurang dari 25 (dalam juta rupiah)</p>		
16	<p>Ketersediaan dan rasio dosen akademik/ praktisi yang meliputi jumlah, kualifikasi, dan kompetensi yang memadai, termasuk pengalaman dosen di industri yang relevan, untuk mendukung proses pembelajaran, mencakup perencanaan, pengajaran, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan, demi menjamin penguasaan capaian pembelajaran oleh mahasiswa.</p>	<p>1) UPPS/PS menunjukkan bukti pelaksanaan rencana rekrutmen dan pengembangan dosen secara terstruktur, dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan VMTS</p> <p>2) Ketersediaan dan rasio dosen akademik/praktisi memadai dan mendukung proses pembelajaran.</p> <p>3) Minimal 40% DTSPS memiliki kualifikasi akademik Doktor/Doktor Terapan yang sesuai dengan kompetensi prodi.</p> <p>4) Minimal 50% DTSPS memiliki sertifikat kompetensi/profesi/industri yang sesuai dengan kompetensi prodi</p> <p>5) Lebih dari 70% dari jumlah</p>	<p>1) UPPS/PS menunjukkan bukti pelaksanaan rencana rekrutmen dan pengembangan dosen secara terstruktur, dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan VMTS</p> <p>2) Ketersediaan dan rasio dosen akademik/ praktisi memadai dalam mendukung proses pembelajaran.</p> <p>3) Minimal 25% s. d. <50% DTSPS memiliki kualifikasi akademik doctor/doctor terapan yang sesuai dengan kompetensi prodi</p> <p>4) Minimal 25% s. d. <50% DTSPS memiliki sertifikat kompetensi/profesi/industri Yang sesuai dengan kompetensi prodi</p>	<p>1) UPPS/PS menunjukkan bukti pelaksanaan rencana rekrutmen dan pengembangan dosen secara terstruktur, dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan VMTS</p> <p>2) Ketersediaan dan rasio dosen akademik/praktisi memadai untuk mendukung proses pembelajaran secara optimal.</p> <p>3) Minimal 10% s. d. <25% DTSPS memiliki kualifikasi akademik doctor/doctor terapan yang sesuai dengan kompetensi prodi</p>	<p>1) Ketersediaan dan rasio dosen akademik/praktisi tidak memadai dalam mendukung proses pembelajaran.</p> <p>2) Kurang dari 10% DTSPS memiliki kualifikasi akademik doctor/doctor terapan yang sesuai dengan kompetensi prodi</p> <p>3) Kurang dari 10% DTSPS memiliki sertifikat kompetensi/profesi/industri Yang sesuai dengan kompetensi prodi</p> <p>4) <25% dari jumlah DTSPS yang memiliki jabatan akademik</p>

MATRIKS PENILAIAN UNTUK PEROLEHAN STATUS TERAKREDITASI UNGGUL - PROGRAM SARJANA TERAPAN

NO	INDIKATOR	BAIK SEKALI	BAIK	CUKUP	KURANG
		<p>DTPS yang memiliki jabatan akademik paling rendah lektor dan ada DTPS yang memiliki jabatan akademik Lektor Kepala.</p> <p>6) lebih dari 80% DTPS memiliki sertifikat profesional/pendidik.</p> <p>7) Jumlah dosen industri/praktisi sebagai pengampu mata kuliah di program studi minimal 30% dari jumlah DTPS</p>	<p>5) Minimal 50% s. d. <70% dari jumlah DTPS yang memiliki jabatan akademik paling rendah lektor</p> <p>6) Minimal 70% s.d. <80% dosen memiliki sertifikat profesional/pendidik</p> <p>7) Jumlah dosen industri/praktisi sebagai pengampu mata kuliah di program studi $\geq 15\%$ dan < 30% dari jumlah DTPS.</p>	<p>4) Minimal 10% s. d. <25% DTPS memiliki sertifikat kompetensi/profesi/industri Yang sesuai dengan kompetensi prodi</p> <p>5) Minimal 25% s. d. <50% dari jumlah DTPS yang memiliki jabatan akademik paling rendah lektor</p> <p>6) Minimal 50% s.d. <70% dosen memiliki sertifikat profesional/pendidik dan beberapa dosen kurang aktif dalam penelitian terkini.</p> <p>7) Jumlah dosen industri/praktisi sebagai pengampu mata kuliah di program studi < 15% dari jumlah DTPS.</p>	<p>guru besar, lektor kepala dan lektor</p> <p>5) kurang dari 50% dosen yang memiliki sertifikat profesional/pendidik</p> <p>6) Program studi tidak melibatkan dosen industri/praktisi sebagai pengampu mata kuliah</p>
17	Tersedia kesempatan bagi dosen untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional secara berkelanjutan.	1) UPPS menyediakan kesempatan pelatihan dan pengembangan profesional yang sangat luas dan berkelanjutan bagi dosen, termasuk akses ke pengembangan profesional melalui magang dosen, sertifikasi kompetensi/profesi/industri yang relevan.	UPPS menyediakan kesempatan pelatihan dan pengembangan profesional yang baik bagi dosen, termasuk akses ke pengembangan profesional melalui magang dosen, sertifikasi kompetensi/profesi/industri yang relevan.	UPPS menyediakan kesempatan pelatihan dan/atau pengembangan profesional bagi dosen	UPPS tidak menyediakan kesempatan pelatihan dan pengembangan profesional bagi dosen

NO	INDIKATOR	BAIK SEKALI	BAIK	CUKUP	KURANG
		2) UPPS memberi dukungan dan fasilitas secara terstruktur dan berkelanjutan dalam pengembangan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional dosen.			
18	Ketersediaan laboran/Teknisi dengan jumlah, kualifikasi, kompetensi, dan keterampilan yang sesuai kebutuhan program studi.	<p>1) UPPS memiliki jumlah laboran/teknisi yang memadai terhadap jumlah laboratorium yang digunakan program studi, kualifikasi Pendidikan minimal D3 sesuai dengan laboratorium yang menjadi tanggung jawabnya, serta bersertifikat laboran dan/atau bersertifikat kompetensi tertentu sesuai bidang tugasnya.</p> <p>2) Pemenuhan rasio dilakukan dengan ketentuan: untuk prodi-prodi bidang sains alam minimal 1 laboran/teknisi pada setiap 1 laboratorium, sedangkan untuk prodi bidang ilmu formal minimal 1 laboran/teknisi untuk setiap 2–3 laboratorium</p>	<p>1) UPPS memiliki jumlah laboran/teknisi yang cukup terhadap jumlah laboratorium yang digunakan program studi, kualifikasi Pendidikan minimal D3 sesuai dengan laboratorium yang menjadi tanggungjawabnya, dan bersertifikat laboran dan/atau bersertifikat kompetensi tertentu sesuai bidang tugasnya.</p> <p>2) Pemenuhan rasio dilakukan dengan ketentuan: untuk prodi-prodi bidang sains alam minimal 1 laboran/teknisi pada setiap 2-3 laboratorium, sedangkan untuk prodi bidang ilmu formal minimal 1 laboran/teknisi untuk setiap 4–5 laboratorium</p>	UPPS memiliki jumlah laboran/teknisi yang cukup dengan Kompetensi dan kualifikasi yang ditetapkan oleh perguruan tinggi sesuai dengan kebutuhan	UPPS memiliki jumlah laboran/teknisi yang tidak memadai dibandingkan dengan jumlah laboratorium yang digunakan program studi.

MATRIKS PENILAIAN UNTUK PEROLEHAN STATUS TERAKREDITASI UNGGUL - PROGRAM SARJANA TERAPAN

NO	INDIKATOR	BAIK SEKALI	BAIK	CUKUP	KURANG
19	Kerjasama peningkatan mutu pembelajaran dan suasana akademik yang relevan antara program studi dengan Dunia usaha, Dunia Kerja, dunia industri dan /atau perguruan tinggi lainnya di tingkat nasional dan internasional yang disertai dengan laporan implementasi Kerjasama	<p>1) UPPS memiliki kerjasama yang luas dan strategis dengan berbagai Dunia usaha, Dunia Kerja, dunia industri dan /atau perguruan tinggi lainnya tingkat nasional dan internasional. Kerjasama ini secara signifikan meningkatkan mutu pembelajaran dan suasana akademik, melibatkan pertukaran dosen, penelitian bersama, dan program-program inovatif.</p> <p>2) Laporan implementasi kerjasama disediakan secara lengkap, mencakup evaluasi mengenai dampak kerjasama terhadap pembelajaran dan suasana akademik, serta rencana untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.</p>	<p>1) UPPS memiliki kerjasama yang baik dengan beberapa Dunia usaha, Dunia Kerja, dunia industri dan /atau perguruan tinggi lainnya di tingkat nasional dan internasional yang mendukung pembelajaran dan suasana akademik, termasuk beberapa program seperti workshop dan seminar bersama.</p> <p>2) Laporan implementasi kerjasama tersedia secara lengkap,</p>	<p>1) UPPS memiliki kerjasama yang terbatas dengan institusi lain, yang memberikan manfaat terhadap mutu pembelajaran dan suasana akademik,</p> <p>2) Tersedia Laporan implementasi kerjasama</p>	UPPS tidak memiliki kerjasama mutu pembelajaran dan suasana akademik dengan institusi lain
20	Ketersediaan, aksesibilitas, dan mutu sarana laboratorium/Bengkel/Workshop /Studio yang memadai untuk menjamin ketercapaian CPL , perolehan sertifikasi kompetensi yang sesuai bidang serta meningkatkan suasana akademik, termasuk laboratorium/Bengkel/Workshop	<p>1) Ketersediaan, aksesibilitas, dan mutu sarana laboratorium/bengkel/workshop/studio yang baik untuk mencapai standar kompetensi lulusan</p> <p>2) UPPS mengakomodir aksesibilitas laboratorium/bengkel/work</p>	<p>1) Ketersediaan, aksesibilitas, dan mutu sarana laboratorium/bengkel/workshop/studio yang baik untuk mencapai standar kompetensi lulusan</p> <p>2) UPPS mengakomodir aksesibilitas laboratorium</p>	Ketersediaan, aksesibilitas, dan mutu sarana laboratorium/bengkel/workshop/studio yang baik untuk mencapai standar kompetensi lulusan	Ketersediaan, aksesibilitas, dan mutu sarana laboratorium/bengkel/workshop/studio tidak memadai dan secara optimal mendukung ketercapaian CPL.

NO	INDIKATOR	BAIK SEKALI	BAIK	CUKUP	KURANG
	/Studio yang memadai untuk mahasiswa, jumlah modul yang tersedia, serta fasilitas dan peralatan pendukung lainnya.	shop/studio oleh mahasiswa baik dari dalam dan luar kampus. 3) Laboratorium memenuhi standar kebersihan, Kesehatan, keamanan dan keselamatan dalam layanan 4) Jumlah modul yang tersedia lengkap, dan fasilitas serta peralatan pendukung lainnya sangat memadai, secara signifikan meningkatkan suasana akademik dan mendukung proses pembelajaran dengan efektif.	oleh mahasiswa baik dari dalam dan luar kampus. 3) Laboratorium memenuhi standar kebersihan, Kesehatan, keamanan dan keselamatan dalam layanan		
C. PENELITIAN					
21	Pengelolaan kegiatan penelitian oleh DTSPS dan mahasiswa dalam rangka pengembangan produk dan inovasi untuk menyelesaikan permasalahan bangsa dan masyarakat, dilengkapi dengan tata kelola yang handal, jelas, dan transparan	1) UPPS menerapkan tata kelola penelitian yang andal, jelas, dan transparan; mematuhi kode etik; serta dilengkapi prosedur terdokumentasi yang mudah diakses, sehingga menjamin akuntabilitas dan efektivitas proses penelitian untuk mendukung pelaksanaan misi dan pencapaian visi serta target dampak perguruan tinggi. 2) UPPS menerapkan sistem berbasis teknologi	1) UPPS menerapkan tata kelola penelitian yang andal, jelas, dan transparan; mematuhi kode etik; serta dilengkapi prosedur terdokumentasi yang mudah diakses, sehingga menjamin akuntabilitas dan efektivitas proses penelitian untuk mendukung pelaksanaan misi dan pencapaian visi serta target dampak perguruan tinggi. 2) UPPS menerapkan sistem berbasis teknologi	1) UPPS menerapkan tata kelola penelitian yang andal, jelas, dan transparan; mematuhi kode etik; serta dilengkapi prosedur terdokumentasi yang mudah diakses, sehingga menjamin akuntabilitas dan efektivitas proses penelitian untuk mendukung pelaksanaan misi dan pencapaian visi serta target dampak perguruan tinggi.	1) Tata kelola penelitian dijalankan dengan prosedur yang tidak terdokumentasi dengan baik. 2) UPPS tidak mempunyai peta jalan penelitian dosen dan mahasiswa.

MATRIKS PENILAIAN UNTUK PEROLEHAN STATUS TERAKREDITASI UNGGUL - PROGRAM SARJANA TERAPAN

NO	INDIKATOR	BAIK SEKALI	BAIK	CUKUP	KURANG
		<p>informasi dan komunikasi (TIK) yang andal untuk menyebarluaskan, mendokumentasikan, mengevaluasi, dan melaporkan proses serta hasil penelitian.</p> <p>3) UPPS memiliki peta jalan yang memayungi tema penelitian DTSPS</p> <p>4) UPPS melakukan evaluasi kesesuaian penelitian dosen dan mahasiswa dengan peta jalan,</p> <p>5) UPPS menggunakan hasil evaluasi untuk perbaikan relevansi penelitian dan pengembangan keilmuan program studi.</p>	<p>informasi dan komunikasi (TIK) yang andal untuk mendokumentasikan, mengevaluasi, melaporkan, dan menyebarluaskan proses serta hasil penelitian.</p> <p>3) UPPS memiliki peta jalan yang memayungi tema penelitian dosen dan mahasiswa,</p> <p>4) UPPS melakukan evaluasi kesesuaian penelitian dosen dan mahasiswa dengan peta jalan</p>	<p>2) UPPS menerapkan sistem berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang andal untuk mendokumentasikan, mengevaluasi, melaporkan, dan menyebarluaskan proses serta hasil penelitian.</p> <p>3) UPPS memiliki peta jalan yang memayungi tema penelitian dosen dan mahasiswa,</p>	
22	Kegiatan penelitian oleh DTSPS dan mahasiswa yang sesuai dengan Rencana Induk Penelitian Perguruan Tinggi yang mengikuti peta jalan penelitian dan/atau fokus penelitian sesuai dengan pengembangan ilmu program studi	<p>1)DTSPS bersama mahasiswa secara aktif dalam kegiatan penelitian yang inovatif dan relevan, yang berkontribusi pada perluasan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menawarkan solusi konkret untuk masalah bangsa dan masyarakat.</p> <p>2)DTSPS dan mahasiswa melaksanakan penelitian sesuai dengan agenda penelitian dosen yang merujuk kepada peta jalan penelitian.</p> <p>3)Jumlah kegiatan penelitian</p>	<p>1) DTSPS bersama mahasiswa terlibat dalam penelitian yang inovatif dan relevan, yang secara signifikan berkontribusi pada perluasan ilmu pengetahuan dan teknologi</p> <p>2) DTSPS dan mahasiswa melaksanakan penelitian sesuai dengan agenda penelitian dosen yang merujuk kepada peta jalan penelitian.</p>	<p>1) DTSPS bersama mahasiswa kurang terlibat dalam penelitian yang inovatif dan relevan dengan prodi</p> <p>2) DTSPS dan mahasiswa melaksanakan penelitian sesuai dengan agenda penelitian dosen yang merujuk kepada peta jalan penelitian.</p> <p>3) Jumlah kegiatan</p>	Jumlah kegiatan penelitian dosen dan mahasiswa tidak memadai yang ditandai dengan kurang 25% DTSPS sebagai ketua tim peneliti (Hibah,Kolaborasi, atau mandiri) tiap tahun dalam 3 tahun terakhir

MATRIKS PENILAIAN UNTUK PEROLEHAN STATUS TERAKREDITASI UNGGUL - PROGRAM SARJANA TERAPAN

NO	INDIKATOR	BAIK SEKALI	BAIK	CUKUP	KURANG
		dosen dan mahasiswa memadai yang ditandai dengan lebih dari 70% DTSPS sebagai ketua tim peneliti (Hibah, Kolaborasi, atau mandiri) tiap tahun dalam 3 tahun terakhir	3) Jumlah kegiatan penelitian dosen dan mahasiswa memadai yang ditandai dengan minimal 50% s.d <70% DTSPS sebagai ketua tim peneliti (Hibah, Kolaborasi, atau mandiri) tiap tahun dalam 3 tahun terakhir	penelitian dosen dan mahasiswa kurang memadai yang ditandai dengan minimal 25% s.d <50% DTSPS sebagai ketua tim peneliti (Hibah, Kolaborasi, atau mandiri) tiap tahun dalam 3 tahun terakhir	
23	Ketersediaan infrastruktur dan fasilitas penelitian dan inovasi yang memadai dan mutakhir untuk menjamin luaran penelitian yang penting dan bermutu	1) UPPS menyediakan seluruh kebutuhan infrastruktur, fasilitas penelitian, inovasi dan dukungan system informasi yang lengkap dan mutakhir, guna menjamin hasil penelitian yang penting dan berkualitas tinggi. 2) Sarana laboratorium berteknologi tinggi untuk penelitian yang menghasilkan publikasi ilmiah bermutu.	UPPS menyediakan sebagian kebutuhan infrastruktur fasilitas penelitian, inovasi dan dukungan system informasi yang lengkap dan mutakhir, guna menjamin hasil penelitian yang penting dan berkualitas tinggi.	UPPS hanya menyediakan kebutuhan infrastruktur dan dukungan system informasi guna menjamin hasil penelitian yang penting dan berkualitas tinggi.	UPPS tidak memenuhi kebutuhan infrastruktur dan fasilitas penelitian yang lengkap dan mutakhir, guna menjamin hasil penelitian yang penting dan berkualitas tinggi.
24	Ketersediaan dana penelitian yang memadai dan berkelanjutan dari berbagai sumber, termasuk dana hibah penelitian dari pemerintah, internal institusi, dan industri serta pengelolaannya yang transparan	1) Ketersediaan dana penelitian yang memadai dan berkelanjutan dari berbagai sumber dalam 3 tahun terakhir. 2) Dana penelitian bersumber dari pemerintah, Kerjasama, industri dan/atau institusi luar negeri yang signifikan dan	1) Ketersediaan dana penelitian cukup memadai dan relatif berkelanjutan dalam 3 tahun terakhir. 2) Dana penelitian bersumber dari pemerintah, dan industri yang signifikan dan dominan dibandingkan	1) Ketersediaan dana penelitian kurang memadai dan kurang berkelanjutan dalam 3 tahun terakhir. 2) Dana penelitian bersumber dari internal institusi lebih dominan dibandingkan dari	1) Ketersediaan dana penelitian tidak memadai dan tidak berkelanjutan dalam 3 tahun terakhir. 2) Dana penelitian dari pemerintah dan industri tidak tersedia. 3) Rata-rata dana penelitian

NO	INDIKATOR	BAIK SEKALI	BAIK	CUKUP	KURANG
		<p>dominan dibandingkan dengan dari internal institusi untuk mendukung kegiatan penelitian secara efektif.</p> <p>3) Rata-rata dana penelitian DTPTS/tahun dalam 3 tahun terakhir lebih dari sama dengan 20 juta rupiah</p> <p>4) Minimal 10% pendanaan penelitian bersumber dari luar Kementerian/Lembaga institusi bernaung.</p>	<p>dengan dari internal institusi untuk mendukung kegiatan penelitian.</p> <p>3) Rata-rata dana penelitian DTPTS/tahun dalam 3 tahun terakhir minimal 10 s.d. <20 (dalam juta rupiah)</p>	<p>pemerintah, dan industri</p> <p>3) Rata-rata dana penelitian DTPTS/tahun dalam 3 tahun terakhir minimal 5 s.d. <10 (dalam juta rupiah)</p>	<p>DTPTS/tahun dalam 3 tahun terakhir kurang dari 5(dalam juta rupiah)</p>
25	<p>Kerjasama penelitian yang relevan antara program studi dengan institusi penelitian lain, industri, dan lembaga pemerintah di tingkat nasional dan internasional yang disertai dengan laporan implementasi Kerjasama</p>	<p>1) Program studi memiliki kerjasama penelitian dengan perguruan tinggi lain, institusi penelitian, industri, dan lembaga pemerintah di tingkat nasional dan internasional, yang relevan dengan visi keilmuan prodi</p> <p>2) Laporan implementasi kerjasama disediakan secara lengkap, mencakup evaluasi komprehensif dari hasil kerjasama, dampaknya terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, dan tindak lanjut yang direncanakan.</p>	<p>1) Program studi menjalin kerjasama penelitian yang cukup relevan dengan beberapa perguruan tinggi, institusi penelitian, industri, dan lembaga pemerintah, memberikan kontribusi positif pada penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan.</p> <p>2) Laporan implementasi kerjasama cukup informatif dan disediakan secara berkala</p>	<p>1) Program studi memiliki beberapa kerjasama penelitian yang relevan dengan perguruan tinggi lain, institusi penelitian, dan industri namun kurang memberikan manfaat signifikan.</p> <p>2) Laporan implementasi kerjasama kurang lengkap dan informasi tentang dampak atau hasil yang dicapai terbatas.</p>	<p>Laporan implementasi kerjasama ada tetapi sering kali tidak lengkap atau tidak teratur, dengan sedikit informasi tentang dampak atau hasil yang dicapai.</p>
D. PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT					

NO	INDIKATOR	BAIK SEKALI	BAIK	CUKUP	KURANG
26	<p>Pengelolaan Pengabdian kepada Masyarakat oleh DTSPS dan mahasiswa yang handal, akuntabel, dan transparan untuk mencapai luaran yang berdampak dan mendukung capaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) UPPS menerapkan tata kelola pengabdian kepada masyarakat yang andal, jelas, akuntabel dan transparan; mematuhi kode etik; serta dilengkapi prosedur terdokumentasi yang mudah diakses, sehingga menjamin akuntabilitas dan efektivitas proses pengabdian kepada masyarakat untuk mendukung pelaksanaan misi dan pencapaian visi serta target dampak perguruan tinggi. 2) UPPS memiliki peta jalan yang sesuai fokus TPB (SDG) yang dipilih Universitas, tema pengabdian kepada masyarakat oleh DTSPS dan Mahasiswa dalam rangka hilirisasi/ penerapan keilmuan program studi 3) UPPS melakukan evaluasi kesesuaian pengabdian kepada Masyarakat oleh DTSPS dan mahasiswa dengan peta jalan pengabdian kepada masyarakat dan fokus TPB yang dipilih, 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pengelolaan pengabdian kepada masyarakat oleh DTSPS dengan kebijakan dan prosedur yang jelas dan akuntabel. 2) UPPS memiliki peta jalan PkM oleh DTSPS dan mahasiswa yang selaras dengan fokus TPB/SDG yang dipilih, namun belum konsisten diterapkan pada seluruh kegiatan PkM DTSPS dan Mahasiswa. 3) UPPS melakukan evaluasi kesesuaian pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat oleh DTSPS dan mahasiswa terhadap peta jalan (dan fokus TPB/SDG) secara periodik, namun bukti evaluasi dan/atau tindak lanjut perbaikannya belum lengkap pada seluruh kegiatan PkM. 4) Pelaksanaan PkM memiliki mitra kerjasama yang ditandai dengan perjanjian kerja sama atau surat kesediaan dari mitra yang kurang relevan melakukan kegiatan bersama 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pengelolaan pengabdian kepada masyarakat oleh DTSPS dan mahasiswa kurang sistematis atau konsisten. 2) UPPS memiliki peta jalan yang memayungi tema pengabdian kepada masyarakat oleh DTSPS dan mahasiswa. 3) Pelaksanaan PkM memiliki mitra kerjasama yang terbatas ditandai dengan perjanjian kerja sama atau surat kesediaan dari mitra yang kurang relevan melakukan kegiatan bersama 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pengelolaan pengabdian kepada masyarakat oleh DTSPS dan mahasiswa tidak terstruktur atau kebijakan yang tidak jelas. 2) Pelaksanaan PkM tidak memiliki k mitra kerjasama

MATRIKS PENILAIAN UNTUK PEROLEHAN STATUS TERAKREDITASI UNGGUL - PROGRAM SARJANA TERAPAN

NO	INDIKATOR	BAIK SEKALI	BAIK	CUKUP	KURANG
		<p>4) UPPS menggunakan hasil evaluasi untuk perbaikan relevansi pengabdian kepada masyarakat dan pengembangan keilmuan program studi</p> <p>5) Pelaksanaan PkM memiliki mitra kerjasama yang ditandai dengan perjanjian kerja sama atau surat kesediaan dari mitra yang relevan dengan visi keilmuan prodi</p>			
27	Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) relevan dengan bidang ilmu program studi dan kebutuhan masyarakat oleh DTSP yang melibatkan atau tanpa melibatkan mahasiswa yang sesuai dengan peta jalan PkM	<p>1) DTSP dan mahasiswa melaksanakan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan peta jalan pengabdian kepada masyarakat.</p> <p>2) Mutu, relevansi dan kemanfaatan pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan oleh DTSP dan mahasiswa mendukung pencapaian Visi keilmuan program studi, dan pelaksanaannya merupakan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi</p>	<p>1) DTSP dan mahasiswa melaksanakan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan peta jalan pengabdian kepada masyarakat.</p> <p>2) Hasil dari pengabdian kepada masyarakat mayoritas memberikan dampak positif pada masyarakat</p>	<p>1) DTSP dan mahasiswa melaksanakan pengabdian kepada masyarakat kurang sesuai dengan peta jalan pengabdian kepada masyarakat.</p> <p>2) Hasil dari pengabdian kepada masyarakat dengan manfaat terbatas.</p>	<p>1) DTSP dan mahasiswa melaksanakan pengabdian kepada masyarakat tidak sesuai dengan peta jalan pengabdian kepada masyarakat.</p> <p>2) Hasil dari pengabdian kepada masyarakat tidak memiliki dampak pada masyarakat.</p>
28	Ketersediaan fasilitas dan dana yang memadai untuk mendukung kegiatan PkM serta	1) Ketersediaan fasilitas, sistem informasi, dan pendanaan PkM yang memadai, disertai dengan	1) Ketersediaan fasilitas, sistem informasi, dan pendanaan PkM yang memadai untuk	1) Ketersediaan fasilitas, sistem informasi, dan pendanaan PkM yang memadai untuk	1) Ketersediaan fasilitas, sistem informasi, dan pendanaan PkM yang tidak memadai untuk

NO	INDIKATOR	BAIK SEKALI	BAIK	CUKUP	KURANG
	<p>pengelolaan dana yang transparan, efektif dan efisien.</p>	<p>sarana berkualitas dalam 3 tahun terakhir, untuk memastikan PKM berjalan optimal serta mendukung misi, visi, dan target dampak perguruan tinggi.</p> <p>2) Sumber dana PKM yang tersedia bersumber dari pemerintah, industri, atau institusi lain yang pengelolaannya sangat transparan, efektif, dan efisien, dengan dukungan penuh terhadap kegiatan PKM.</p> <p>3) Dana pengabdian kepada masyarakat bersumber dari pemerintah, Kerjasama, industri dan/atau institusi luar yang signifikan dan dominan dibandingkan dengan dari internal institusi untuk mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara efektif.</p> <p>4) Lebih dari 25% pendanaan pengabdian kepada masyarakat bersumber dari mitra Kerjasama pengabdian kepada Masyarakat.</p> <p>5) Rata-rata dana pengabdian kepada Masyarakat DTPS/tahun</p>	<p>memastikan PKM berjalan optimal serta mendukung misi, visi, dan target dampak perguruan tinggi.</p> <p>2) Sumber dana PKM yang tersedia cukup mencukupi dan pengelolaannya cukup transparan, efektif, dan efisien dalam mendukung kegiatan PKM.</p> <p>3) Rata-rata dana pengabdian kepada Masyarakat DTPS/tahun dalam 3 tahun terakhir minimal 7 s.d <10 (dalam juta rupiah)</p>	<p>memastikan PKM berjalan optimal serta mendukung misi, visi, dan target dampak perguruan tinggi.</p> <p>2) Sumber dana PKM yang tersedia kurang mencukupi, dengan pengelolaan yang kurang transparan, serta tidak sepenuhnya efektif dan efisien dalam mendukung kegiatan PKM.</p> <p>3) Rata-rata dana pengabdian kepada Masyarakat DTPS/tahun dalam 3 tahun terakhir minimal 5 s.d <7 (dalam juta rupiah)</p>	<p>memastikan PKM berjalan optimal serta mendukung misi, visi, dan target dampak perguruan tinggi.</p> <p>2) Sumber dana PKM yang tersedia tidak memadai dan pengelolaannya tidak transparan, serta kurang efektif dan efisien dalam mendukung kegiatan PKM.</p> <p>3) Rata-rata dana pengabdian kepada Masyarakat DTPS/tahun dalam 3 tahun terakhir kurang dari 5 (dalam juta rupiah)</p>

MATRIKS PENILAIAN UNTUK PEROLEHAN STATUS TERAKREDITASI UNGGUL - PROGRAM SARJANA TERAPAN

NO	INDIKATOR	BAIK SEKALI	BAIK	CUKUP	KURANG
		dalam 3 tahun terakhir minimum 10 juta rupiah			
29	Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berkelanjutan dan memiliki dampak jangka panjang serta memberikan manfaat nyata dan signifikan bagi pemberdayaan pemangku kepentingan yang meliputi pemerintah, industri, dan komunitas	Program studi memiliki kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berkelanjutan, dengan strategi jelas dan memiliki dampak jangka panjang yang terukur dan signifikan.	Program studi memiliki kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berkelanjutan, dengan strategi jelas dan memiliki dampak jangka panjang yang kurang terukur dan signifikan.	Program studi memiliki kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berkelanjutan, dengan strategi kurang jelas dan memiliki dampak jangka panjang yang kurang terukur dan signifikan.	Program studi tidak memiliki kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berkelanjutan
E. CAPAIAN DAN LUARAN					
30	Ketersediaan informasi tentang capaian kinerja mahasiswa untuk mengetahui prestasi akademik dan non-akademik untuk memberikan gambaran tentang kegiatan dan kemampuan mahasiswa di luar kelas.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Ketersediaan informasi tentang luaran pendidikan yang meliputi, lama studi, rerata IPK lulusan, capaian kinerja mahasiswa sangat memadai dalam 3 tahun terakhir 2) Persentase mahasiswa yang lulus tepat waktu minimal 50% dalam 3 tahun terakhir 3) Persentase keberhasilan studi (<i>pass rate</i>) mahasiswa mencapai minimal 75% dalam 3 tahun terakhir 4) Informasi tentang capaian kinerja mahasiswa mudah diakses dan lengkap, mencakup prestasi akademik dan non-akademik 5) Jumlah publikasi mahasiswa memenuhi 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Ketersediaan informasi luaran pendidikan yang meliputi, lama studi, rerata IPK lulusan tentang capaian kinerja mahasiswa cukup memadai dalam 3 tahun terakhir 2) Persentase mahasiswa yang lulus tepat waktu minimal 35% s.d. <50% dalam 3 tahun terakhir 3) Persentase keberhasilan studi (<i>pass rate</i>) mahasiswa minimal 60% s.d. <75% dalam 3 tahun terakhir 4) Informasi tentang capaian kinerja mahasiswa mudah diakses dan lengkap, mencakup prestasi akademik dan non-akademik 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Ketersediaan informasi tentang luaran pendidikan yang meliputi, lama studi, rerata IPK lulusan capaian kinerja mahasiswa kurang memadai dalam 3 tahun terakhir 2) Persentase mahasiswa yang lulus tepat waktu minimal 20% s.d. <35% dalam 3 tahun terakhir 3) Persentase keberhasilan studi (<i>pass rate</i>) mahasiswa minimal 40% s.d. <60% dalam 3 tahun terakhir 4) Informasi tentang capaian kinerja mahasiswa dapat diakses dan informasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Ketersediaan informasi tentang luaran pendidikan yang meliputi, lama studi, rerata IPK lulusan capaian kinerja mahasiswa tidak memadai dalam 3 tahun terakhir 2) Tidak ada mahasiswa yang lulus tepat waktu. 3) Persentase keberhasilan studi (<i>pass rate</i>) mahasiswa < 40% dalam 3 tahun terakhir 4) Informasi tentang capaian kinerja mahasiswa tidak dapat diakses. 5) Tidak ada gambaran yang jelas tentang kegiatan dan

NO	INDIKATOR	BAIK SEKALI	BAIK	CUKUP	KURANG
		kriteria a. persentase jumlah publikasi mahasiswa di jurnal internasional bereputasi, seminar internasional dan tulisan di media massa internasional lebih dari 2% dari jumlah mahasiswa aktif; atau b. persentase jumlah publikasi mahasiswa di jurnal nasional terakreditasi, jurnal internasional, seminar nasional dan tulisan di media massa nasional lebih dari 20% dari jumlah mahasiswa aktif; 6) Informasi tersedia secara umum melalui portal online yang terupdate secara berkala. 7) Terdapat bukti kuantitatif mengenai ketercapaian CPL dalam pembelajaran mahasiswa	5) Jumlah publikasi mahasiswa memenuhi kriteria a. persentase jumlah publikasi mahasiswa di jurnal internasional bereputasi, seminar internasional dan tulisan di media massa internasional 0 < s.d < 2% dari jumlah mahasiswa aktif; atau b. persentase jumlah publikasi mahasiswa di jurnal nasional terakreditasi, jurnal internasional, seminar nasional dan tulisan di media massa nasional minimal 10% s.d < 20% dari jumlah mahasiswa aktif; 6) Informasi tersedia secara umum melalui portal online yang terupdate secara berkala. 7) Terdapat bukti kuantitatif mengenai ketercapaian CPL dalam pembelajaran mahasiswa	tidak lengkap, hanya mencakup sebagian prestasi akademik dan non-akademik. 5) Jumlah publikasi mahasiswa memenuhi kriteria persentase jumlah publikasi mahasiswa di jurnal nasional terakreditasi, jurnal internasional, seminar nasional dan tulisan di media massa nasional minimal 0 < s.d < 10% dari jumlah mahasiswa aktif; 6) Informasi tersedia secara umum melalui portal online. 7) Kurangnya bukti kuantitatif mengenai ketercapaian CPL dalam pembelajaran mahasiswa	kemampuan mahasiswa di luar kelas. 6) Metode penilaian tidak menjamin ketercapaian kompetensi lulusan sesuai dengan Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Program Studi.
31	Pelaksanaan, analisis dan tindak lanjut tracer study yang digunakan untuk menilai	1) Pelaksanaan <i>tracer study</i> terdokumentasi dan	1) Pelaksanaan <i>tracer study</i> terdokumentasi dan	1) Pelaksanaan <i>tracer study</i> terdokumentasi dan terkoordinasi di	1) Mayoritas lulusan membutuhkan waktu lebih dari satu tahun

MATRIKS PENILAIAN UNTUK PEROLEHAN STATUS TERAKREDITASI UNGGUL - PROGRAM SARJANA TERAPAN

NO	INDIKATOR	BAIK SEKALI	BAIK	CUKUP	KURANG
	<p>kesiapan dan relevansi kurikulum terhadap kebutuhan pasar kerja serta kemampuan lulusan dalam merespon peluang karir.</p>	<p>terkoordinasi di Tingkat perguruan tinggi 2) Kegiatan <i>tracer study</i> dilakukan secara regular setiap tahun yang menunjukkan <i>hasil tracer study</i> program study. 3) Kuesioner <i>tracer study</i> minimal memuat seluruh pertanyaan inti <i>tracer study</i> DIKTI. 4) Mayoritas lulusan dalam 3 tahun terakhir mendapatkan pekerjaan, melanjutkan Pendidikan dan/atau memulai usaha dalam waktu kurang dari 6 bulan setelah lulus. 5) <i>Hardskill</i> dan <i>softskill</i> relevan dengan bidang pekerjaan, melanjutkan pendidikan atau memulai usaha 6) Hasil <i>tracer study</i> digunakan untuk melakukan evaluasi dan pengembangan UPPS/PS 7) Persentase lulusan yang terlacak dalam tiga tahun terakhir lebih dari 80%</p>	<p>terkoordinasi di Tingkat perguruan tinggi 2) Kegiatan <i>tracer study</i> dilakukan secara regular setiap tahun yang menunjukkan <i>hasil tracer study</i> program study. 3) Kuesioner <i>tracer study</i> minimal memuat seluruh pertanyaan inti <i>tracer study</i> DIKTI. 4) Mayoritas lulusan dalam 3 tahun terakhir mendapatkan pekerjaan, melanjutkan Pendidikan atau memulai usaha dalam waktu 6-12 bulan setelah lulus. 5) <i>Hardskill</i> dan <i>softskill</i> relevan dengan bidang pekerjaan, melanjutkan pendidikan atau memulai usaha 6) Hasil <i>tracer study</i> digunakan untuk melakukan evaluasi dan pengembangan UPPS/PS 7) Persentase lulusan yang terlacak dalam tiga tahun terakhir antara 60-79 %</p>	<p>Tingkat perguruan tinggi 2) Kegiatan <i>tracer study</i> dilakukan secara regular setiap tahun yang menunjukkan <i>hasil tracer study</i> program study. 3) Kuesioner <i>tracer study</i> minimal memuat seluruh pertanyaan inti <i>tracer study</i> DIKTI. 4) Mayoritas lulusan dalam 3 tahun terakhir mendapatkan pekerjaan, melanjutkan Pendidikan atau memulai usaha dalam waktu 12-18 bulan setelah lulus. 5) <i>Hardskill</i> dan <i>softskill</i> relevan dengan bidang pekerjaan, melanjutkan pendidikan atau memulai usaha 6) Hasil <i>tracer study</i> tidak digunakan untuk melakukan evaluasi dan pengembangan UPPS/PS 7) Persentase lulusan yang terlacak dalam tiga tahun terakhir antara 40-59 %</p>	<p>untuk mendapatkan pekerjaan, atau memulai usaha 2) Tidak tersedia laporan hasil tracer studi</p>

MATRIKS PENILAIAN UNTUK PEROLEHAN STATUS TERAKREDITASI UNGGUL - PROGRAM SARJANA TERAPAN

NO	INDIKATOR	BAIK SEKALI	BAIK	CUKUP	KURANG
32	Persentase lulusan yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi/industri	8) Lebih dari 90% lulusan dibekali dengan kompetensi untuk mendapatkan sertifikat kompetensi/profesi/industri yang relevan dengan program studi	8) 50% - 90% lulusan dibekali dengan kompetensi untuk mendapatkan sertifikat kompetensi/profesi/industri yang relevan dengan program studi	8) 20% - 49% lulusan dibekali dengan kompetensi untuk mendapatkan sertifikat kompetensi/profesi/industri yang relevan dengan program studi	3) Kurang dari 20% lulusan dibekali dengan kompetensi untuk mendapatkan sertifikat kompetensi/profesi/industri yang relevan dengan program studi
33	Publikasi ilmiah hasil penelitian dengan tema yang relevan dengan bidang program studi yang dihasilkan DTSP dan/atau bersama mahasiswa serta memiliki faktor dampak (<i>impact factor</i>)	<p>1) Pagelaran/pameran/pr esentasi/publikasi hasil penelitian DTSP dan/atau bersama mahasiswa yang bermutu, relevan, dan bermanfaat mendukung pelaksanaan misi serta pencapaian visi dan target dampak perguruan tinggi.</p> <p>2) Publikasi yang dihasilkan DTSP dan/atau bersama mahasiswa relevan dengan bidang program studi dan memiliki faktor dampak (<i>impact factor</i>)</p> <p>3) Kualitas dan kuantitas publikasi memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu di bidang program studi dan menunjukkan prestasi dalam bidang penelitian.</p> <p>4) Jumlah luaran hasil penelitian DTSP dalam 3 tahun terakhir (publikasi ber-<i>impact factor</i> Q1-Q4, jurnal SINTA 1-2, dan/atau prosiding terindeks</p>	<p>1) Pagelaran/pameran/pr esentasi/publikasi hasil penelitian DTSP dan/atau bersama mahasiswa yang bermutu, relevan, dan bermanfaat mendukung pelaksanaan misi serta pencapaian visi dan target dampak perguruan tinggi.</p> <p>2) Publikasi yang dihasilkan DTSP dan/atau bersama mahasiswa relevan dengan bidang program studi dan memiliki faktor dampak (<i>impact factor</i>)</p> <p>3) Kualitas dan kuantitas publikasi memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu di bidang program studi.</p> <p>4) Jumlah luaran hasil penelitian DTSP dalam 3 tahun terakhir (publikasi ber-<i>impact factor</i> Q1-Q4, jurnal SINTA 1-2,</p>	<p>1) Pagelaran/pameran/pr esentasi/publikasi hasil penelitian DTSP dan/atau bersama mahasiswa yang bermutu, relevan, dan bermanfaat mendukung pelaksanaan misi serta pencapaian visi dan target dampak perguruan tinggi.</p> <p>2) Publikasi yang dihasilkan DTSP dan/atau bersama mahasiswa relevan dengan bidang program studi dan memiliki faktor dampak (<i>impact factor</i>).</p> <p>3) Jumlah luaran hasil penelitian DTSP dalam 3 tahun terakhir (publikasi ber-<i>impact factor</i> Q1-Q4, jurnal SINTA 1-2, dan/atau prosiding</p>	<p>1) Pagelaran/pameran/presentasi/publikasi Hasil penelitian DTSP dan/atau bersama mahasiswa tidak mendukung pelaksanaan misi serta pencapaian visi dan target dampak perguruan tinggi</p> <p>2) Publikasi yang dihasilkan DTSP dan/atau bersama mahasiswa tidak relevan dengan bidang program studi dan tidak memiliki faktor dampak (<i>impact factor</i>) yang signifikan.</p> <p>3) Kualitas dan kuantitas publikasi rendah, dengan minimnya kontribusi pada pengembangan ilmu di bidang program studi.</p>

NO	INDIKATOR	BAIK SEKALI	BAIK	CUKUP	KURANG
		Scopus/WoS) \geq 75% dari jumlah DTPS dan terdapat DTPS sebagai penulis utama/koresponding author	dan/atau prosiding terindeks Scopus/WoS) minimal 30% s.d. <75% dari jumlah DTPS, serta terdapat DTPS sebagai penulis utama/koresponding author.	terindeks Scopus/WoS) \leq 30% dari jumlah DTPS, serta terdapat DTPS sebagai penulis utama/koresponding author.	
34	Implementasi hasil penelitian dalam dunia dunia usaha, dunia kerja, dunia industri atau rekayasa sosial atau kebijakan publik.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Hasil penelitian diimplementasikan dalam Dunia usaha, Dunia Kerja, dunia industri, rekayasa sosial, atau kebijakan publik. 2) Hasil penelitian diterapkan dan memberikan dampak positif dalam dunia dunia usaha, dunia kerja, dunia industri atau rekayasa sosial atau kebijakan publik 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Hasil penelitian cukup diimplementasikan dalam Dunia usaha, Dunia Kerja, dunia industri, rekayasa sosial, atau kebijakan publik. 2) Beberapa hasil penelitian diterapkan dalam dunia dunia usaha, dunia kerja, dunia industri atau rekayasa sosial atau kebijakan publik 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Hasil penelitian kurang diimplementasikan dalam Dunia usaha, Dunia Kerja, dunia industri, rekayasa sosial, atau kebijakan publik. 2) Ada hasil penelitian diterapkan dalam dunia dunia usaha, dunia kerja, dunia industri atau rekayasa sosial atau kebijakan publik. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Hasil penelitian tidak diimplementasikan dalam Dunia usaha, Dunia Kerja, dunia industri, rekayasa sosial, atau kebijakan publik. 2) Tidak ada penerapan hasil penelitian dunia dunia usaha, dunia kerja, dunia industri atau rekayasa sosial atau kebijakan publik.
35	Luaran penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat DTPS dan atau mahasiswa sesuai bidang ilmu program studi yang mendapat pengakuan HKI berupa: (a) Paten, (b) Paten Sederhana, (c) Hak Cipta, (d) Desain Produk Industri	<ol style="list-style-type: none"> 1) Luaran kegiatan penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat dalam 3 tahun terakhir minimal 3 komponen HKI 2) Inovasi yang dihasilkan telah memberikan dampak besar terhadap masyarakat serta peningkatan reputasi program studi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Luaran kegiatan penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat dalam 3 tahun terakhir minimal 2 komponen HKI 2) Inovasi yang dihasilkan telah memberikan kontribusi pada program studi dan masyarakat. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Luaran kegiatan penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat dalam 3 tahun terakhir minimal 2 komponen HKI 2) Ada usaha untuk menghasilkan inovasi, tetapi penerapannya dan pengakuannya masih terbatas 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Luaran kegiatan penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat meliputi 2 dari 6 komponen 2) Tidak ada usaha untuk menghasilkan inovasi, tetapi penerapannya dan pengakuannya masih terbatas

NO	INDIKATOR	BAIK SEKALI	BAIK	CUKUP	KURANG
	(e) Teknologi tepat guna (f) Buku referensi/ajar	3) Pengakuan HKI beragam dan merata, mencakup berbagai jenis HKI.	3) Pengakuan HKI sudah mulai merata, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan dalam hal jumlah dan jenis pengakuan.	3) Kontribusi inovasi dari kegiatan ini kurang optimal, dan pengakuan HKI yang diterima tidak merata.	
F. ANALISIS DAN PENETAPAN PROGRAM PENGEMBANGAN					
36	Keserbacakupan (kelengkapan, keluasan, dan kedalaman), ketepatan, ketajaman, dan kesesuaian analisis capaian kinerja UPPS/PS serta konsistensi dengan setiap kriteria dan diakhiri dengan rencana pengembangan berdasarkan analisis kinerja	<p>1) Analisis capaian kinerja UPPS/PS dilakukan memenuhi keserbacakupan, kelengkapan, ketepatan dan ketajaman yang berfokus pada IKU dan IKT yang telah diturunkan dari Renstra Perguruan Tinggi/UPPS.yang menunjukkan pemahaman tentang data capaian dalam konteks tri dharma perguruan tinggi</p> <p>2) Rencana program pengembangan jelas dan terperinci serta didasarkan pada analisis capaian indikator kinerja utama dan indikator kinerja tambahan, menyajikan langkah-langkah strategis yang akan diambil untuk meningkatkan kinerja UPPS/PS.</p> <p>3) Rencana program pengembangan realistis</p>	<p>1) Analisis capaian kinerja UPPS/PS dilakukan memenuhi keserbacakupan, kelengkapan, ketepatan dan ketajaman berfokus pada IKU dan IKT yang diturunkan dari Renstra UPPS</p> <p>2) Rencana program pengembangan cukup jelas dan terperinci serta didasarkan pada analisis capaian indikator kinerja utama dan indikator kinerja tambahan, menyajikan langkah-langkah strategis yang akan diambil untuk meningkatkan kinerja UPPS/PS.</p> <p>3) Rencana program pengembangan cukup realistis dan didukung oleh sumber daya keuangan dan non-keuangan.</p>	<p>1) Analisis capaian kinerja UPPS/PS kurang lengkap, tepat dan tajam serta fokus pada IKU dan IKT yang telah diturunkan dari Renstra UPPS</p> <p>2) Rencana program pengembangan kurang jelas dan terperinci serta didasarkan pada analisis capaian indikator kinerja utama dan indikator kinerja tambahan, menyajikan langkah-langkah strategis yang akan diambil untuk meningkatkan kinerja UPPS/PS.</p> <p>3) Rencana program pengembangan dinilai kurang realistis dan belum sepenuhnya didukung oleh ketersediaan sumber</p>	<p>1) Analisis capaian kinerja UPPS/PS tidak lengkap, tepat dan tajam serta fokus pada IKU dan IKT yang telah diturunkan dari Renstra UPPS/PS</p> <p>2) Rencana program pengembangan tidak jelas dan terperinci, serta tidak sepenuhnya didasarkan pada analisis capaian indikator kinerja utama dan indikator kinerja tambahan, sehingga langkah-langkah strategis peningkatan kinerja UPPS/PS tidak tergambar secara optimal.</p> <p>3) Rencana program pengembangan tidak realistis karena tidak</p>

NO	INDIKATOR	BAIK SEKALI	BAIK	CUKUP	KURANG
		dan didukung oleh sumber daya yang dimiliki.		daya keuangan maupun non-keuangan.	didukung secara memadai oleh sumber daya keuangan maupun non-keuangan.